

MODUL 11

PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN

Oleh : Putri Handayani, SKM, MKKK

Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

Universitas Esa Unggul

Pendahuluan

Mengidentifikasi dan merumuskan masalah merupakan tahapan yang dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Perumusan masalah merupakan salah satu tahapan terpenting dalam melakukan suatu penelitian. Setiap penelitian dilakukan karena adanya latar belakang masalah yang perlu dipecahkan. Tanpa masalah penelitian tidak dapat dilakukan. Hal ini disebabkan karena seluruh unsur dan tahapan penelitian bergantung pada masalah tersebut.

Modul ini akan menjelaskan tentang bagaimana prinsip-prinsip dalam melakukan perumusan masalah serta tahapan perumusan masalah dilakukan dalam suatu penelitian. Selain itu modul ini juga akan menjelaskan tentang bagaimana merumuskan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian.

Setelah mempelajari modul ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Merumuskan pembatasan masalah penelitian secara artifisial dan fokus
2. Memilih dengan menyajikan alasan-alasan satu model perumusan masalah penelitian
3. Menilai satu perumusan masalah pada salah satu contoh penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip perumusan masalah
4. Merumuskan masalah penelitian sendiri secara sederhana, setelah menentukan judul penelitian
5. Penyusunan Hasil Penelitian
6. Penyusunan Pembahasan Penelitian
7. Menyusun Kesimpulan penelitian

Masalah Penelitian

Masalah merupakan suatu keadaan yang bersumber dari dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban. Masalah penelitian juga dapat dikatakan sebagai kesenjangan realitas antara yang seharusnya terjadi dengan kenyataan. Kesenjangan tersebut dapat diperoleh berdasarkan kesenjangan hasil studi terdahulu ataupun pertentangan pendapat secara teoritis.

Rumusan masalah yang digunakan terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Deskriptif, yaitu merumuskan masalah dengan cara mengeksplorasi atau memotret kondisi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam
2. Komparatif, yaitu rumusan masalah yang disusun dengan membandingkan antara konteks sosial atau domain yang satu dengan yang lain.
3. Asosiatif, yaitu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengkonstruksi hubungan antara situasi sosial atau domain satu dengan yang lainnya. Rumusan masalah asosiatif dibagi menjadi tiga yaitu, hubungan simetris, kausal dan *reciprocal* atau interaktif. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Selanjutnya hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Dalam penelitian kualitatif hubungan yang diamati atau ditemukan adalah hubungan yang bersifat *reciprocal* atau interaktif

Masalah penelitian pada penelitian kualitatif cenderung mengarahkan masalah-masalah penelitian yang memerlukan suatu eksplorasi yang mendalam terhadap hal-hal yang sedikit diketahui atau dipahami tentang suatu fenomena sentral.

Sumber masalah penelitian

Berbagai sumber masalah penelitian yang dapat dikembangkan antara lain:

1. Observasi langsung
Permasalahan penelitian yang ditangkap melalui observasi langsung seringkali dilakukan oleh banyak peneliti. Dalam melakukan observasi langsung ini peneliti harus memiliki kepekaan dalam menangkap fenomena permasalahan yang akan diteliti. Masalah kepekaan ini selain berkaitan dengan factor kesiapan teori dan penguasaan perkembangan mutakhir sesuai bidang ilmunya.
2. Studi kepustakaan
Permasalahan penelitian selain dapat diperoleh dari observasi langsung juga dapat diperoleh melalui telaah kepustakaan. Permasalahan penelitian dapat diambil dari hasil penelitian

sebelumnya yang belum terpecahkan atau terjawab dengan penelitian yang ada dikenal dengan *research gap*.

Peran Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif merupakan langkah awal untuk mengembangkan kerangka konsep, melakukan konseptualisasi dan operasionalisasi, dan menentukan desain studi. Selain itu, perumusan masalah penelitian juga berperan dalam memprediksi keberhasilan penelitian. Adapun peran lain dari perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Perumusan masalah merupakan langkah awal yang menentukan bagi penyusunan metodologi berikutnya. Dalam hal ini perumusan masalah berperan sebagai petunjuk dalam merumuskan kerangka teoritis, merumuskan hipotesis, sampai kepada mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti.
2. Perumusan masalah yang baik akan menggiring peneliti dalam memprediksi keberhasilan penelitian yang akan dilakukan. Analisis keberhasilan penelitian penting untuk dilakukan untuk mengantisipasi kendala yang mungkin dihadapi oleh peneliti.
3. Perumusan masalah yang baik menjadi faktor yang menentukan dalam menetapkan judul dan tujuan penelitian.
4. Perumusan masalah penelitian dapat menggambarkan orisinalitas dari penelitian yang akan dilakukan.

Pembatasan masalah penelitian dengan fokus

Peneliti perlu untuk menetapkan fokus dalam penelitian, hal ini dikarenakan agar peneliti dapat membatasi penelitian. Perlunya menetapkan focus dalam penelitian kualitatif didasarkan pada dua hal:

Pertama, penetapan fokus dapat membatasi area penelitian. Penetapan fokus /masalah dalam penelitian kualitatif akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di tempat penelitian. Artinya walaupun perumusan masalah sudah disusun dengan cukup baik, dapat sewaktu-waktu berubah apabila tidak sesuai dengan kondisi tempat penelitian atau situasi lapangan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti masalah tersebut. Kedua, penetapan focus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi suatu informasi yang baru diperoleh peneliti di lapangan. Dengan penetapan focus peneliti dapat menyeleksi mana data yang benar-benar perlu dianalisis mana yang tidak relevan meskipun data tersebut menarik untuk dibahas.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa perumusan masalah dalam penelitian kualitatif bergantung pada fokus dan bersifat tentatif. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya penyempurnaan rumusan focus sewaktu peneliti melakukan penelitian.

Langkah-langkah perumusan masalah

1. Tahap persiapan, pada tahap ini dirumuskan pernyataan analisa situasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti (menentukan fokus penelitian), mengidentifikasi kesenjangan, menyusun tinjauan pustaka dan ramifikasi masalah.
2. Tahap konfirmasi awal rumusan masalah, pada tahap ini peneliti diminta untuk mencari berbagai kemungkinan faktor yang berkaitan dengan fokus untuk menilai apakah rumusan masalah yang disusun pada tahap persiapan telah memenuhi kriteria perumusan masalah yang baik. Pada tahap ini terdapat beberapa pertanyaan mendasar yang dapat dijadikan panduan dalam mereview perumusan masalah, yaitu:
 - a. apakah ada formulasi yang adekuat?
 - b. Apakah rumusan masalah sulit dijawab?
 - c. Apakah pertanyaan penelitian sudah baik?
 - d. Apakah penelitian dapat dilaksanakan?
3. Tahap Konfirmasi akhir, tahap ini peneliti diminta untuk mendiskusikan hasil rumusan permasalahan penelitian yang telah disusun pada tahap konfirmasi awal kepada siapa saja yang dirasa kompeten di bidang ilmu yang akan diteliti.
4. Tahap Formulasi akhir, pada tahapan ini diformulasikan kembali permasalahan penelitian dan latar belakang yang telah dikonsultasikan dan didiskusikan kepada pihak yang berkompeten pada tahap konfirmasi akhir. Hasil akhir tahap ini adalah tersusunnya kalimat rumusan masalah yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian.

Dalam sumber lain (Moleong, 2017) disebutkan pula langkah-langkah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Menentukan fokus penelitian
2. Mencari berbagai kemungkinan faktor yang berkaitan dengan fokus tersebut (subfokus)
3. Melakukan telaah pada faktor-faktor yang terkait dengan masalah yang dikaji, selanjutnya menetapkan factor mana yang dipilih
4. Mengaitkan secara logis faktor-faktor subfokus yang dipilih dengan fokus penelitian

Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian menggambarkan pertanyaan-pertanyaan besar yang selanjutnya akan diterjemahkan ke dalam tujuan penelitian. Pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian ini akan dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian adalah upaya untuk memecahkan masalah. Dalam merumuskan tujuan penelitian, sebelumnya seorang peneliti harus

menetapkan terlebih dahulu variabel yang akan diteliti. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala social dengan lebih menitikberatkan pada gambaran lengkap tentang fenomena yang dikaji. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya akan menghasilkan teori.

Secara teknis, tujuan penelitian dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan permasalahan yang akan diteliti secara menyeluruh. Selanjutnya penyelesaian yang akan dilakukan secara lebih spesifik tergambar pada tujuan khusus.

Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki manfaat bagi beberapa pihak terkait. Manfaat penelitian biasanya merupakan dasar kepada siapa nantinya hasil penelitian akan dirasa bermanfaat.

Ruang lingkup Penelitian

Salah satu unsur yang biasanya muncul dalam penulisan proposal maupun laporan penelitian adalah ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian ini berisi tentang rangkuman metodologi yang digunakan, meliputi aspek 5W+1H.

What dalam penelitian kualitatif dijelaskan dengan tujuan penelitian secara detail.

When dalam penelitian kualitatif, menggambarkan rentang waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan masalah penelitian sampai penelitian dinyatakan selesai.

Where dalam penelitian kualitatif menggambarkan tempat dilakukannya penelitian

Who dalam penelitian kualitatif menggambarkan subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi.

Why dalam penelitian kualitatif menggambarkan dasar atau alasan perlu dilakukannya penelitian

How dalam penelitian kualitatif menggambarkan metodologi yang digunakan.

TAHAP-TAHAP DALAM TELAAH PUSTAKA

Tidak ada tahapan-tahapan yang baku dalam menyusun tinjauan pustaka. Namun pada dasarnya terdapat tiga tahapan yang harus diperhatikan yaitu tahap persiapan, pencarian & pencatatan, penulisan, dan penyelesaian.

1. Tahap persiapan

- a. Menuliskan topik-topik informasi yang akan dicari dan mengidentifikasi jenis publikasi yang relevan dengan topik penelitian. Pengertian relevan adalah seberapa dekat informasi dengan topik penelitian. Misalnya pada penelitian yang bertujuan mempelajari hubungan antara obesitas dan pola diet pada remaja, maka sebaiknya ditentukan sumber informasi dari 1) jenis penelitian yang memiliki pertanyaan penelitian sama; 2) jenis penelitian yang memiliki jenis pertanyaan yang berhubungan, misalnya pola makan pada remaja yang berhasil diet, faktor-faktor yang berhubungan dengan obesitas, diet pada obesitas, pola makan remaja secara umum, dan sebagainya; 3) Informasi yang berhubungan dengan konsep obesitas, diet dan remaja; atau 4) Informasi yang berhubungan dengan karakteristik remaja yang obes.
- b. Menciptakan kata kunci
- c. Mengutamakan pemanfaatan Perpustakaan sebagai tempat pencarian informasi, meskipun saat ini terdapat sumber informasi yang diperoleh dari internet. Keuntungan menggunakan perpustakaan salah satunya adalah bisa memanfaatkan bantuan petugas perpustakaan untuk menelusuri jenis informasi yang dicari.

2. Tahap pencarian dan pencatatan

- a. Menyusun daftar sumber informasi yang telah teridentifikasi
- b. Menelusuri kepustakaan terhadap sumber-sumber tersebut
- c. Mencatat referensi secara sistematis. Setiap catatan sumber informasi terdiri dari data-data sebagai berikut: *nama penulis, tanggal publikasi, judul artikel/buku/laporan, nama jurnal, volume dan nomor jurnal, lokasi penerbitan (jika buku), nomor halaman tempat sumber informasi ditemukan, dan keterangan tambahan dari peneliti*. Sementara itu untuk setiap artikel, hal-hal yang perlu dicatat adalah:
 - Permasalahan penelitian
 - Hipotesis (jika ada)
 - Teori dan asumsi yang dipakai
 - Metode penelitian
 - Instrumen penelitian
 - Analisis data
 - Hasil dan kesimpulan
 - Evaluasi peneliti pada berbagai aspek
- d. Menentukan cara lain dalam mencari sumber informasi

- e. Membuat skoring dari telaah pustaka, yang paling banyak memberikan kontribusi diberi skor tertinggi. Untuk skor yang terendah ada kemungkinan dibuang dari daftar pustaka
- f. Mengelompokkan semua pustaka yang sudah dibaca ke dalam kata kunci yang sesuai
- g. Menggunakan simbol dan warna untuk memudahkan pengelompokkan pustaka
- h. Menganalisis dan meringkas pengelompokkan telaah pustaka tersebut di atas

3. Tahap penulisan/penyusunan

- a. Penulisan tinjauan pustaka harus merupakan satu kesatuan utuh dalam konten, gaya bahasa dan kalimat yang dipakai, sehingga bukan sebagai bentuk “tambal sulam” dari berbagai penulis
- b. Melakukan kutipan, parafrasa dan sintensis (meringkas dan mengintisarikan) bahan-bahan yang dibaca, hal ini dilakukan untuk mencegah tuntutan Plagiarisme dari penulis lain
- c. Selalu mencantumkan rujukan asal tulisan. Penulisan kutipan sesuai dengan standar yang ditetapkan misalnya standar Harvard;
- d. Memperhatikan gaya bahasa penulisan agar tidak membosankan dan mudah dimengerti dan menggunakan gaya bahasa sendiri
- e. Menghindari penggunaan kata-kata pengganti orang seperti saya, dia, mereka, kalian. Untuk merujuk pada sebuah bacaan sebaiknya menggunakan nama penulis;
- f. Menghindari terjadinya *redundacy* (pengulangan dan berlebihan menggunakan kata-kata yang sama)
- g. Kualitas penulisan tinjauan pustaka tidak berdasarkan jumlah halaman (jumlah halaman yang banyak tidak menjamin kualitas penulisan), sehingga jangan terpaku pada tebal tipisnya pustaka

4. Tahap penyelesaian

- a. Memperhatikan penulisan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia
- b. Menyunting tulisan apakah masih terdapat kesalahan ejaan (*typo*)

Variabel Penelitian

Konsep-konsep penelitian yang telah ditetapkan secara empiris dapat dilanjutkan dengan mengoperasionalkan konsep-konsep tersebut ke dalam bentuk variable. Variabel merupakan sesuatu yang memiliki variasi nilai. Cara menentukan variable penelitian adalah dengan memilih dimensi tertentu dari konsep yang memiliki variasi. Sebagai contoh penelitian dilakukan berkaitan dengan konsep badan. Agar konsep tersebut dapat diteliti secara empiris, maka harus dijadikan variable dengan mengambil dimensi tertentu dari badan seperti tinggi badan, berat badan yang mengandung variasi nilai.

Dalam Penelitian Sosial terdapat dua bentuk variable yang biasa digunakan, yaitu variabel kategorikal dan variabel bersambungan (continuous variables). Variabel kategorikal merupakan variable yang membagi responden menjadi dua kategori atau beberapa kategori. Variable yang terdiri dari dua kategori disebut variable dikotomi, sedangkan yang memiliki banyak kategori disebut variable politomi. Contoh variable dikotomi adalah Jenis kelamin (Laki-laki/Perempuan), Status kesehatan (Sehat/Sakit), selanjutnya contoh variabel politomi adalah tingkat pendidikan (Tidak sekolah, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi). Variabel bersambungan adalah variable yang memiliki nilai berskala. Contoh variable bersambungan antara lain umur, jumlah pendapatan, tingkat efektivitas, tingkat prevalensi, dan lain-lain.

Kerangka konsep penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan penjelasan secara terstruktur mengenai konsep penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep terdiri dari beberapa variabel yang telah dipilih menjadi fokus penelitian. Kerangka konsep pada penelitian biasanya digambarkan dalam bentuk bagan alir yang menggambarkan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain. Bagan tersebut yang nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penilaian pada masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian kuantitatif kerangka konsep penelitian biasanya terdiri dari variabel independen dan dependen. Sedangkan, pada penelitian kualitatif variabel yang masuk ke dalam kerangka konsep tidak dikategorikan ke dalam dua kategori seperti pada penelitian kuantitatif. Namun, variabel penelitian kualitatif digambarkan sesuai dengan model/konsep teori yang dipakai.

Beberapa model atau konsep teori yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. *Fish Bone Model*
- b. *Fault Tree Analysis*
- c. Model Evaluasi dan Efektivitas
- d. Alur proses

Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian kualitatif merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional berperan sebagai petunjuk pelaksanaan dalam mengukur variabel penelitian. Sebelum menentukan definisi operasional dalam sebuah penelitian, konsep-konsep yang telah ditetapkan secara empiris kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk yang lebih operasional yaitu dalam bentuk variabel. Hal ini dilakukan karena sebelum diterjemahkan ke dalam bentuk variable biasanya konsep empiris tersebut belum sepenuhnya siap untuk diukur. Selain itu setiap variabel juga mempunyai beberapa dimensi yang berbeda-beda. Dalam penelitian kualitatif definisi operasional dikenal dengan definisi istilah, hal ini dikarenakan terdapat beberapa komponen yang berbeda dengan definisi operasional pada penelitian kuantitatif. Definisi istilah biasanya disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari beberapa informasi terkait variabel penelitian. Dalam penelitian kualitatif informasi yang disajikan dalam definisi operasional antara lain: nama variabel, definisi istilah, cara ukur dan alat ukur. Berdasarkan informasi tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana cara pengukuran dan instrument yang dibutuhkan untuk mengukur setiap dimensi dari variable yang dijelaskan di dalam definisi istilah. Formulasi definisi istilah dapat berupa berbagai bentuk (contoh dapat dilihat pada lampiran kasus)

Teknik analisis data

Secara terstruktur teknik analisis data penelitian kualitatif dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Contoh 1

ANALISIS PENERAPAN PROGRAM *SHORT SERVICE EMPLOYEES* DENGAN MENGGUNAKAN METODE RAPKPIEK PADA PEKERJA BARU KURANG DARI 6 BULAN DI *PROJECT* MRT, LEBAK BULUS PT X JAKARTA TAHUN 2018

Rumusan Masalah

Data statistik K3 di PT X khususnya di *project* MRT Lebak Bulus, Jakarta tahun 2018 menunjukkan bahwa di perusahaan tersebut masih terjadi kecelakaan kerja khususnya pada pekerja baru yang bekerja kurang dari 6 Bulan dengan adanya 1 *fatality* pada awal *project* dan 16 *nearmiss* pada 3 bulan awal pekerjaan yaitu bulan Juni hingga September 2015, kecelakaan kerja pada pekerja baru disebabkan karena ketidakpatuhan pekerja dalam pemakaian Alat Pelindung Diri, oleh karena itu PT X melaksanakan program *Short Service Employees* yang termasuk dalam PKDTK sudah dilaksanakan selama 27 bulan sejak tahun 2015 hingga saat ini, dengan target pekerja baru yang bekerja kurang dari 6 bulan tidak menyumbangkan angka kecelakaan kerja pada perusahaan tersebut, dan mencapai target *zero accident*. Setiap tahun program SSE dievaluasi oleh penanggungjawab program, namun angka kecelakaan kerja pada pekerja baru kurang dari 6 bulan masih sering terjadi hingga tahun 2017. Kendala dalam pelaksanaan program SSE yaitu kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam melakukan pengawasan pada program tersebut, yaitu terdapat 25 *Supervisor* dan 2000 pegawai atau pekerja dengan *man hours* 2,995,793 hingga bulan Februari 2018. PT X selalu melaksanakan evaluasi program SSE setiap tahun namun angka kecelakaan kerja masih tinggi, maka perlu dianalisis dalam penggunaan metode yang digunakan, yaitu dengan metode RAPKPIEK agar mengetahui tahapan mana yang perlu diperhatikan dan diperbaiki agar tidak terjadi kecelakaan kerja di *Project* tersebut, Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis terkait dengan penerapan program *Short Service Employees* dengan menggunakan metode RAPKPIEK bagi pekerja baru kurang dari 6 bulan di *project* MRT Lebak Bulus, PT X Jakarta tahun 2018.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan data-data dan uraian diatas, kecelakaan pada *project* MRT PT X adalah para pekerja baru yang bekerja kurang dari 6 bulan, oleh karena itu penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *recognisi* perilaku pekerja pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 Bulan di *Project* MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018 ?

2. Bagaimana gambaran analisis kebutuhan perbaikan pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018* ?
3. Bagaimana gambaran perencanaan pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018* ?
4. Bagaimana gambaran komunikasi pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018* ?
5. Bagaimana gambaran persiapan pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018* ?
6. Bagaimana gambaran implementasi pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018* ?
7. Bagaimana gambaran evaluasi dalam penerapan program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 Bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018* ?
8. Bagaimana gambaran kontinuitas dalam penerapan program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 Bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018* ?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan analisis penerapan program *Short Service Employees* dengan menggunakan metode RAKPIEK bagi para Pekerja baru kurang dari 6 Bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018*

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran *recognisi* perilaku pekerja pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 Bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018*
- b. Mengetahui gambaran analisis kebutuhan perbaikan pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018*
- c. Mengetahui gambaran perencanaan pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018*
- d. Mengetahui gambaran komunikasi pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018*
- e. Mengetahui gambaran persiapan pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018*

- f. Mengetahui gambaran implementasi pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT*, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018
- g. Mengetahui gambaran evaluasi pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT*, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018
- h. Mengetahui gambaran kontinuitas pada program *Short Service Employees* bagi para Pekerja baru kurang dari 6 bulan di *Project MRT*, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait penerapan program *Short Service Employees* dengan menggunakan metode RAKPIEK pada pekerja.

2. Bagi Universitas Esa Unggul

Menambah studi kebendaharaan dan bahan informasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja serta memberikan masukan atau informasi dalam mengembangkan keilmuan K3 mengenai program *Short Service Employees*.

3. Bagi PT X

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas program *Short Service Employees* yang ada di perusahaan.

Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis PKDTK dalam program BBS (*Behavioral Based Safety*) atau budaya K3 tentang *Short Service Employees* dengan menggunakan metode RAKPIEK. Program *Short Service Employees* ditujukan bagi para pekerja baru kurang dari 6 Bulan di *Project MRT*, Lebak Bulus PT X Jakarta tahun 2018. Informan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi adalah satu orang pemegang atau penanggung jawab program (*HSE Supervisor* di site MRT), *Trainer HSE*, dan dua pekerja baru yang bekerja kurang dari 6 bulan dan dua pekerja baru lebih dari 6 bulan. Tempat penelitian dilaksanakan di *Project MRT* Lebak Bulus, Jakarta. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2018 hingga Juli 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan observasi langsung, wawancara pada dua pekerja baru yang kurang dari 6 bulan dan dua pekerja lama lebih dari 6 bulan, dan wawancara mendalam oleh penanggung jawab program atau *Supervisor HSE*, *Trainer HSE* di *Project MRT*, Lebak Bulus, serta dilakukan juga telaah dokumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan kualitas program *Short Service Employees* yang sudah terlaksana.

Contoh 2

ANALISIS IMPLEMENTASI PROSEDUR IZIN KERJA DI KETINGGIAN PADA PROYEK MASS RAPID TRANSIT (MRT) CP 101 PT TOKYU CONSTRUCTION LEBAK BULUS JAKARTA SELATAN TAHUN 2018

Rumusan Masalah

PT. Tokyu Construction Indonesia adalah perusahaan yang didirikan oleh Tokyu Construction Co. Ltd. dari Jepang dan PT MITRA KARSA pada tahun 2011, dimana perusahaan tersebut bergerak dalam bidang konstruksi. Saat ini PT Construction Indonesia sedang menjalankan proyek MRT CP 101 Lebak Bulus. Dalam proyek tersebut PT Construction Indonesia akan membuat Workshop, Inspection Shed dan juga Office Build. Dalam pembangunan tersebut tidak lepas dari resiko dan potensi bahaya cukup tinggi. Potensi bahaya resiko tinggi dalam proyek tersebut salah satunya adalah bekerja pada ketinggian. Pekerjaan yang dilakukan pada ketinggian ini seperti, pembuatan kolom pengecoran, bakisting, pemasangan wall cladding, dan pemasangan atap. Untuk meminimalisir kecelakaan akibat kerja, terutama pada pekerja yang bekerja di ketinggian maka PT. Tokyu Costruction menerapkan prosedur izin kerja atau yang biasa disebut dengan safety permit / permit to work. Implementasi sistem izin kerja pada PT Tokyu ini sudah berjalan sesuai dengan 3 tahapan yang ada, yaitu tahap persiapan, tahap proses dan tahap penyelesaian atau penutupan, namun pada tahapan proses penerapan izin kerja ini berdasarkan telaah dokumen awal, pada tahapan proses yaitu tentang perpanjangan izin kerja ditemukan formulir izin kerja yang belum diperpanjang (melebihi batas waktu yang tertera dalam formulir). Didapatkan sebanyak 4 formulir dari 10 formulir izin kerja yang belum diperpanjang dan berdasarkan wawancara awal staff HSE mengatakan bahwa masih ada requestor yang dalam pengisian formulir izin kerja tersebut belum tepat, yakni sebanyak 3 dari 10 orang sehingga harus diajarkan kembali cara mengisi formulir izin kerja tersebut. Dampak dari hal ini adalah tertundanya pekerjaan karena ketika formulir tersebut belum disahkan, maka pekerjaan tidak akan dimulai.

Di PT Tokyu Construction pada proyek MRT Lebak Bulus tahun 2018, pada tahap proses penerapan izin kerja terdapat sebanyak 4 dari 10 formulir izin kerja yang belum diperpanjang dan sebanyak 3 dari 10 orang requestor yang belum tepat dalam pengisian formulir izin kerja, maka perumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Implementasi prosedur izin kerja di ketinggian pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT. Tokyu Construction, Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018”.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah implementasi prosedur izin kerja di ketinggian pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018?
2. Bagaimana implementasi prosedur izin kerja di ketinggian dalam tahap persiapan pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018?
3. Bagaimana implementasi prosedur izin kerja di ketinggian dalam tahap proses pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018?
4. Bagaimana implementasi prosedur izin kerja di ketinggian dalam tahap penyelesaian/penutupan pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui implementasi prosedur izin kerja di ketinggian pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis implementasi prosedur izin kerja di ketinggian dalam tahap persiapan pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018.
- b. Menganalisis implementasi prosedur izin kerja di ketinggian dalam tahap proses pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018.
- c. Menganalisis implementasi prosedur izin kerja di ketinggian dalam tahap penyelesaian/penutupan pada proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Dapat memperoleh pengetahuan mengenai implementasi prosedur izin kerja di ketinggian pada proyek Mass Rapid Transit (MRT)

CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan tahun 2018.

2. Bagi Fakultas
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang implementasi prosedur izin kerja terutama pada pekerjaan di ketinggian.
 - b. Sebagai salah satu sumber referensi keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang.
3. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan arahan, masukan serta mengetahui implementasi prosedur izin kerja pada pekerja di ketinggian.

Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi prosedur izin kerja di ketinggian pada proyek MRT CP 101 PT. Tokyu Construction Lebak Bulus tahun 2018. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya keterlambatan dalam memperpanjang izin kerja dan masih ada kesalahan requestor dalam pengisian formulir izin kerja. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret – Juni 2018, dan dilaksanakan di proyek MRT CP 101 Lebak Bulus Jakarta Selatan. Penelitian ini ditujukan kepada seluruh penyelenggara izin kerja PT. Tokyu Construction, yaitu tim SHE, site engineer, dan supervisor dengan menggunakan desain penelitian kualitatif.

Contoh 3

ANALISIS PENYEBAB PENUMPUKAN SAMPAH PADAT DI WILAYAH KELURAHAN KAMAL TAHUN 2018

Rumusan Masalah

Wilayah Kelurahan Kamal sudah melakukan sistem pengelolaan sampah sesuai dengan Dinas Lingkungan Hidup yang dinaunginya yakni oleh Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kalideres. Namun ketika melakukan peninjauan awal ke Wilayah Kelurahan Kamal peneliti masih menemukan masalah sampah yaitu masi banyaknya penumpukan sampah karena terjadinya penundaan pengangkutan sampah sekitar 20,53m³.

Menurut observasi ke Wilayah Kamal penyebab terjadinya penumpukan sampah yakni masih belum optimalnya pelaksanaan sistem pengelolaan sampah oleh petugas sampah kemudian anggaran untuk pengelolaan sampah yang minim karena menurut Perda No.3 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah masyarakat dikenakan biaya retribusi untuk sampah namun yang terjadi di Wilayah Kelurahan Kamal masih banyaknya masyarakat yang tidak melakukan pembayaran retribusi untuk sampah

selain itu juga masih banyaknya mafia sampah di Wilayah Kelurahan Kamal dan juga beberapa perusahaan yang ada di wilayah sekitar tidak mau berkontribusi kepada dinas kebersihan untuk pengelolaan sampah, anggaran mempengaruhi jumlah dan kualitas sarana prasarana berupa fasilitas untuk menunjang kebutuhan pengelolaan sampah.

Permasalahan diatas menyebabkan penumpukan sampah yang terjadi diwilayah kelurahan kamal dan banyaknya sampah liar yang menumpuk di wilayah kelurahan kamal yang mengganggu keindahan estetika lingkungan dan dapat berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Dengan keadaan tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang bagaimana “Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018” yang di jalankan dinas kebersihan lingkungan hidup kalideres Jakarta barat pada wilayah kelurahan kamal.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018?
2. Bagaimana Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Man?
3. Bagaimana Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Money?
4. Bagaimana Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Methode?
5. Bagaimana Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Sarana Prasarana?

Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk Menganalisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Man.
- b. Mengetahui Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Money.
- c. Mengetahui Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Methode.
- d. Mengetahui Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 pada variabel Sarana Prasarana.

Ruang Lingkup

Penelitian ini mengenai Analisis Penyebab Penumpukan Sampah di Wilayah Kelurahan Kamal Tahun 2018 yang akan dilaksanakan di Wilayah Lingkungan Kelurahan Kamal. Penelitian ini dilakukan karena peneliti masih menemukan masalah yakni masih belum optimalnya pelaksanaan sistem pengelolaan sampah oleh petugas sampah kemudian masyarakat yang kurang paham dan sadar akan pentingnya pengelolaan sampah, anggaran untuk pengelolaan sampah yang minim karena menurut Perda No.3 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah masyarakat dikenakan biaya retribusi untuk sampah namun yang terjadi di Wilayah Kelurahan Kamal masih banyaknya masyarakat yang tidak melakukan pembayaran retribusi untuk sampah sehingga masih banyaknya mafia sampah di Wilayah Kelurahan Kamal dan juga beberapa perusahaan yang ada di wilayah sekitar tidak mau berkontribusi kepada Dinas Kebersihan untuk pengelolaan sampah sehingga masih adanya penumpukan sampah di Wilayah Kelurahan Kamal yang dapat merusak estetika keindahan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi, telaah dokumen dan wawancara mendalam kepada pihak yang bersangkutan yaitu Satuan Pelaksana Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kalideres, pekerja dari Dinas Kebersihan Lingkungan yang berada di Kelurahan Kamal dan masyarakat yang ada di Wilayah Kelurahan Kamal.

Contoh 4

ANALISA RISIKO KESELAMATAN KERJA DENGAN METODE HIRARC (HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESSMENT, AND RISK CONTROL) PADA UNIT PRODUKSI MCM LINE 2 ASSEMBLING KG 1 PT KENCANA GEMILANG TAHUN 2018

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, terjadi beberapa perubahan pada personil dan mesin yang digunakan Assembling KG 1 beberapa bulan belakang ini. Salah satunya pada akhir September 2017 telah terjadi perubahan sistem kerja pada proses kerja packing produk di Assembling KG 1, perubahan sistem kerja yang semula manual dikerjakan oleh manusia digantikan fungsinya oleh robot menyebabkan perubahan jumlah dan fungsi personil sehingga diperlukan adanya tinjauan kembali

HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control) yang digunakan pada proses kerja packing khususnya dan unit Produksi MCM umumnya karena belum adanya pembaharuan sejak adanya perubahan ini. Oleh karena itu, penulis tertarik menganalisa risiko keselamatan kerja dengan metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control) Unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana risiko keselamatan kerja pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018?
2. Apa tahapan dan proses kerja pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018?
3. Bagaimana identifikasi bahaya pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018?
4. Bagaimana penilaian risiko pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018?
5. Bagaimana pengendalian risiko pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui risiko keselamatan kerja dengan metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control) pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tahapan dan proses pekerjaan pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018.
- b. Melakukan identifikasi bahaya pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018.
- c. Melakukan pelaksanaan penilaian risiko pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018.
- d. Mengetahui pengendalian bahaya pada unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 PT Kencana Gemilang Tangerang Tahun 2018.

Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis risiko keselamatan kerja dengan metode HIRARC (hazard identification, risk assessment, and risk control). Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan terdapat beberapa perubahan pada personil dan mesin yang digunakan pada Unit Assembling KG 1 menyebabkan adanya perubahan sistem kerja pada tahapan kerja packing produk dan belum adanya pembaharuan HIRARC sejak adanya perubahan ini. Penelitian ini akan dilakukan pada karyawan dan karyawan PT Kencana Gemilang di area unit produksi MCM Line 2 Assembling KG 1 yang terletak di Cikupa - Tangerang pada bulan Maret-Juli 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif melalui pendekatan semi-kuantitatif, dengan penyajian data dalam bentuk narasi.

Daftar Pustaka

Bachtiar, Adang. 2006. Metodologi Penelitian Kesehatan. Program Pascasarjana, Universitas Indonesia

Emzir. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: Rajawali Press.

Praktiknya, A.W. 1986. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan, Jakarta: Rajawali

Marta, Evi. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers

Moleong, Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan ke 36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya